

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Penilaian menara telekomunikasi/penyiaran pada KTTA ini bertujuan untuk mengetahui proses penilaian menara telekomunikasi/penyiaran dan kesulitan dan/atau hambatan dalam melakukannya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data, informasi, wawancara, serta pengamatan terhadap objek penilaian, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

a. nilai wajar menara telekomunikasi/penyiaran RRI Sibolga

Proses penilaian dengan pendekatan biaya yang telah dilakukan di atas menyimpulkan bahwa nilai wajar menara telekomunikasi/penyiaran adalah sebesar Rp2.132.343.000.

b. kesulitan dan/atau hambatan penilaian menara telekomunikasi/penyiaran

1) Keterbatasan Data dan Referensi

Dalam melakukan penilaian menara telekomunikasi/penyiaran penulis cukup kesulitan dalam menemukan data sebagai sumber informasi. Data yang terbatas mengakibatkan penilaian kurang efektif dan objektif. Selain itu, referensi dalam melakukan penilaian menara telekomunikasi/penyiaran juga sangat kurang memadai sehingga penulis

tidak dapat melakukan *cross check* hasil penilaian dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.

2) Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Ilmu penilaian

Kesadaran akan pentingnya ilmu penilaian di Indonesia masih sangat rendah. Ilmu penilaian yang kurang diperhatikan mengakibatkan sumber informasi sangat minim. Ilmu penilaian yang terus berkembang di dunia semakin memperparah ketinggalan informasi yang terjadi karena terdapat banyak *update* terkait ilmu penilaian yang tidak sampai ke Indonesia.

3) Rendahnya Perhatian Terhadap Menara Telekomunikasi/Penyiaran

Hambatan terakhir yang menyebabkan permasalahan dalam melakukan penilaian menara telekomunikasi/penyiaran adalah rendahnya perhatian masyarakat maupun pemerintah akan potensi menara telekomunikasi/penyiaran. Kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh menara telekomunikasi/penilaian baru terlihat dari beberapa instansi pemerintah, seperti kementerian keuangan.